

Uliti sisi yang lebih signifikan

DARI HALAMAN 19

Namun demikian, persoalan-persoalan dalam sajak ini lebih tuntas dan menyeluruh. Pelbagai persoalan dalam kehidupan insan di dunia ini yang ditampilkan boleh dibuat taakulan dengan lebih jauh. Hal ini menjadikan sajak ini akan berkalung panjang di leher zaman seperti sifat sajak yang pernah dinyatakan oleh Rahimidin Zahari tadi.

Sajak "Majnun" oleh Abang Norhanizam bin Abang Hassan bertemakan semangat perjuangan diri. Pada keseluruhan sajak, penyajak mengumbar semangat perjuangan yang mahu dijiwai agar menemukan kebenaran dalam diri. Sajak ini menarik pada kesederhanaan kata-kata yang mengutus emosi dan fikiran penyajak. Misalnya;

Hampir majnun aku termenung
Hingga bulan-pun turut tersinggung
Bertemankan lagu melankolik
lama Terkenang layar tancap
dunia lara Manusia diuji
itu biasa Menangis itu juga
biasa Puisiku cipta dengan
epifora Ratib si pekak, si bisu
dan si buta Zikir si jahil, si bodoh
dan si hina
Dari tabir kesombongan
aku ditimbang-tarajisim
angkuk yang berhijabkan
balaclava Hingga dunia terasa
berhenti berputar Terasa
diserang peluru, bom dan mortar.
Aku inginkan jiwa sang penakluk
Hagia Sofia Bukan pemuja panji-panji
swastika. Agar aku tak takut
bersendiri. Dalam nawaitu
mencari diri. Sujudku dalam
naungan 99 sifat. Doaku antara
angin antara bukit antara laut
Aku tetap akan pergikisahkan
ceritaku pada bintang
Cuma aku takut sunyi sendiri....
Majnun....

(sajak "Majnun")

Pemilihan kata dalam sajak ini mudah difahami walaupun ada kecenderungan penyajak menggunakan beberapa perkataan asing seperti majnun (miring), balaclava (sejenis topeng muka), Hagia Sofia (dahulunya Church of Holy Spirit, kini kembali menjadi masjid di Turki) dan swastika (simbol nazi).

Sajak ini juga berbentuk bebas dan menepati kriteria puisi moden. Tiada keterikatan pada rimanya. Terbi-na daripada lima rangkap yang sederhana panjangnya. Gaya bahasa sajak ini biasa dan bersahaja.

Penyajak bijak mengolah tema dan persoalan dalam sajak ini. Kendati pun, penyajak sekadar ingin mencari semangat perjuangan untuk memaknakan kehidupan di dunia fana ini namun persoalan yang dibangkitkan nyata berjiwa besar.

Pada awalnya, pembaca mungkin terfikir sajak "Majnun" ini sebuah sajak cinta klasik yang telah menjadi mitos dari Timur Tengah. Sebuah kisah benar pemuda bernama Qays ibn al-Mulawwah yang jatuh cinta dengan Laila. Namun sebenarnya, sajak "Majnun" membawa persoalan yang lebih mendasar kegilaannya. Penyajak ingin memburu cinta yang lebih suci dan abadi hingga menjadikan semangat Sultan Muhammad al-Fatih (1451-1481) yang pernah menakluki Istanbul pada tahun 1453 dan menjadikan bangunan Hagia Sofia sebuah masjid dalam dirinya.

Cuma pada rangkap akhir sajak ini disarankan agar penyajak dapat mengukuhkan persoalannya dengan lebih serius dan jitu agar makna pada keseluruhan sajak menjadi lebih kukuh sebagai mbingkaikan ruang masa yang ada. Sekadar saranan, rangkap tersebut ditulis begini:

Sujudku dalam naungan
99 sifat

doaku antara angin antara
bukit antara laut

mohon aku tetap yakin
melangkah

dan kisahkan semangatku
pada bintang timur

agar aku tidak takut sunyi
sendiri

bahawa majnun ini
bukan pada malam.

Semoga dengan adanya nilai pemikiran dan jiwa yang meronta, sajak ini akan bertukar menjadi gua gelap yang menyembunyikan rahsia demi rahsia yang tak terbacakan oleh kedangkalan akal dan fikir seperti yang pernah di-

terangkan pada awal tadi.

Terakhirnya, sajak "Emansipasi" oleh Siti Nur Aishah Mat Hussin, sebuah sajak yang bertemakan perjuangan hak wanita. Penyajak mahu mengupas persoalan hak wanita pada zaman milenium ini yang menurutnya masih ada yang belum tertelus sepenuhnya kerana kekangan kepercayaan adat yang hagas.

Pada awal rangkap sajak, penyajak menggambarkan era kemajuan dunia semasa yang cemerlang namun masih dibelenggu oleh sesuatu yang mundur. Misalnya;

Dunia yang rancak membangun,
Bangunan yang mencakar langit,
Mata wang yang bernilai tinggi,
Bursa yang kian melonjak,
Namun, mentaliti masih kelas ketiga,
Kekal dipagari benteng adat,
Dalam penjara kesempitan.

(rangkap 1, sajak "Emansipasi")

Manakala dalam rangkap selanjutnya, penyajak memberi semangat kepada wanita yang merasa hidupnya masih dikongkong agar berani bangkit dengan memahami bahawa dunia sebenarnya tidak pernah menidakkan kebebasan hidup wanita. Maka, kesangsian yang bersimbul tersebut perlu ditangani. Misalnya;

Tiada silapnya hidup sebagai wanita,
Sedangkan Nabi mengangkat darjatmu,
Pada tempat yang seharusnya,
Belenggu kebebasan,
Dahulunya diurai satu persatu,
Kini disimpul semula,
Dengan tali sangsi,
Yang diikat mati.

(rangkap 2, sajak "Emansipasi")

Dalam rangkap akhir sajak, penyajak menyimpulkan bahawa manusia wanita sebenarnya masih ada yang belum menikmati haknya kerana disembunyikan jauh daripada ruang kemajuan dunia hingga dirinya menderita. Misalnya;

Putus, Emansipasi, Saat modennya dunia ini,
Masih ada yang menyimpan,
Permatanya dalam kotak sepi,
Terhijab dari luasnya dunia,
Dalam diam, Raganya kekal terseksa.

(rangkap 3, sajak "Emansipasi")

Bentuk sajak ini juga bebas dan terbina daripada tiga buah rangkap yang sederhana panjangnya. Pemilihan katanya mudah difahami. Gaya bahasa sajak seperti simile, percitraan, personifikasi, metafora dan lain-lainnya perlu diolah dengan lebih baik bagi memaknakan persoalan sajak dengan menyeluruh.

Apabila membaca judul "Emansipasi", ia terkesan membawa makna perjuangan yang perlu diluapkan. Setelah membaca isi persoalan dalam sajak ini walaupun penyajak cenderung kepada isu hak kebebasan wanita yang masih dipinggirkan akibat kepercayaan terhadap adat yang tekad, penyajak masih perlu mengolah struktur sajak ini dengan lebih berdaya cipta hingga pemanipulasinya jelas sesuai dengan suasana masa kini. Garapan sajak yang mengupas permasalahan dan cabaran segelintir masyarakat hari ini yang kononnya masih tidak membenarkan wanitanya melangkah lebih jauh untuk

menikmati dunia luar itu sebenarnya masih bersifat umum dan belum telus.

Oleh itu, disarankan agar penyajak mahu menguliti lagi permasalahan dan cabaran tersebut dari sisi yang lebih signifikan. Barangkali penyajak boleh mengimbangi persoalan-persoalan tersebut dengan membahaskan isu-isu emansipasi wanita setempat yang diketahuinya agar isi sajaknya lebih nyata dengan zaman yang mahu dibingkaikannya itu.

Rumusnya, ketiga-tiga buah sajak yang dibicarakan tadi masih jelas mempunyai kekuatannya yang tersendiri apabila dinilai daripada tahap kematangan berkarya penyajak masing-masing. Semoga para penyajak muda ini akan terus konsisten dalam menghasilkan sajak-sajak yang membawa tema dan persoalan-persoalan yang serius dan kritis seperti itu. Maka, sangat digalakkan agar mereka bersedia untuk mengkaji karya-karya agung agar dapat menghasilkan karya yang terbaik.

"Hafiz, Rumi, Iqbal bertahun-tahun menulis melaka-

kar, menyusun baris dan ayat sehingga membentuk berpuhul jilid buku. Puisi mereka pun mengalir dan melompat dari dekad ke dekad, dari abad ke abad. Jasad penyair pun luput dari alam, tetapi aksara puisinya memberikan ketenangan dan kejernihan setiap salik membuka buku tebal masa lalu dan membaca baris demi baris, ayat demi ayat, rangkap demi rangkap dan buku demi buku sehingga berakhir pada titiknya yang akhir."

- Rahimidin Zahari, 2008

Oleh itu, bakat dan minat Intan Shafinaz, Abang Norhanizam bin Abang Hassan dan Siti Nur Aishah Mat Hussin dalam genre sajak ini perlu diberi ruang dan peluang yang lebih wibawa dan serius. Justeru masing-masing berkebolehan dalam memperlihatkan nilai kepenyairannya. Malah, tema dan persoalan dalam karya mereka terkesan boleh mekar dan menjalar dengan malar. Mudah-mudahan sikap positif teguh menjejaki diri ke jalan kritik yang lebih membina dan terbuka. Syabas dan sukses, selalu!



Per pertandingan

MENULIS BUKU TEKS 2022

UNTUK KEGUNAAN TAHUN 2022

Mata pelajaran KSSR Tahun 6:

- ☑ Bahasa Melayu Tahun 6 SK
- ☑ Bahasa Melayu Tahun 6 SJK
- ☑ Bahasa Arab Tahun 6
- ☑ Pendidikan Islam Tahun 6
- ☑ Pendidikan Moral Tahun 6 SK
- ☑ Matematik Tahun 6 SK
- ☑ Sains Tahun 6 SK
- ☑ Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Kesihatan Tahun 6 SK
- ☑ Bahasa Semai Tahun 6

Reka Bentuk dan Teknologi Tahun 6 SK

- ☑ Sejarah Tahun 6 SK
- ☑ Pendidikan Seni Visual Tahun 6 SK
- ☑ Pendidikan Muzik Tahun 6 SK
- ☑ Bahasa Cina Tahun 6 SK
- ☑ Bahasa Tamil Tahun 6 SK
- ☑ Bahasa Iban Tahun 6
- ☑ Bahasa Kadazandusun Tahun 6

Mata pelajaran KSSRPK Tahun 6:

- ☑ Bahasa Melayu (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Islam (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Moral (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Matematik (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Seni Visual (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Muzik (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Kesihatan (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ English (Learning Disabilities) Year 6
- ☑ Pendidikan Sains, Sosial dan Alam Sekitar (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Teknologi Maklumat dan Komunikasi (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Pengurusan Kehidupan (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Kemahiran Hidup Asas (Masalah Pembelajaran) Tahun 6
- ☑ Bahasa Melayu (Ketidakupayaan Pendengaran) Tahun 6
- ☑ Pendidikan Islam (Ketidakupayaan Pendengaran) Tahun 6
- ☑ Bahasa Isyarat Komunikasi (Ketidakupayaan Pendengaran) Tahun 6
- ☑ Kemahiran Asas Individu (Ketidakupayaan Penglihatan) Tahun 6

Tarikh Penjualan Dokumen
11-18 Januari 2021

Bayaran Dokumen
RM50.00
(Secara Berkumpulan)

Sila layari laman sesawang DBP di <http://lamanweb.dbp.gov.my> atau imbas kod QR untuk keterangan lanjut.

Untuk maklumat lanjut hubungi:

Puan Noriyani binti Yusoff ☎ 03-21479573 ✉ noriyani@dbp.gov.my
Encik Zukari bin Ismail ☎ 03-21479505 ✉ zukari@dbp.gov.my